

SOSIALISASI ANTI-BULLYING DAN PELATIHAN MICROSOFT WORD PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA GUYANGAN PATI

**Putri Kusumawati Priyono^{*1}, Rina Asih Budi Cahyaningrum², Rizal Fajri³,
Bayu Hartono⁴**

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, ⁴Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Safin Pati, Jawa Tengah

e-mail korespondensi: ^{*1}dhnyaskusuma@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari program Kolaboratif Universitas Safin Pati Tahun 2025 di Desa Guyangan, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Dua program prioritas dijalankan untuk siswa Sekolah Dasar, yaitu sosialisasi anti-bullying dan pelatihan Microsoft Word. Tujuan kegiatan adalah menumbuhkan kesadaran siswa tentang bahaya perilaku perundungan sekaligus meningkatkan literasi digital melalui penguasaan aplikasi pengolah kata. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung berbasis pendampingan. Sosialisasi anti-bullying dilaksanakan pada 23 Agustus 2025 dengan melibatkan siswa kelas 5 dan 6 SD Guyangan. Pelatihan Microsoft Word dilaksanakan pada 22 Agustus 2025 dengan peserta yang sama. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk bullying, cara pencegahan, serta keterampilan dasar mengetik dan mengolah dokumen menggunakan Microsoft Word. Respons peserta sangat antusias dan positif, meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan perangkat komputer dan perbedaan kemampuan awal siswa. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter positif siswa sekaligus memperkuat literasi digital sejak dini.

Kata kunci—Anti-Bullying, Microsoft Word, Literasi Digital, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

Abstract

This community service activity is part of the Collaborative Program of Safin Pati University 2025 in Guyangan Village, Trangkil District, Pati Regency. Two priority programs were implemented for elementary school students: anti-bullying socialization and Microsoft Word training. The aims were to raise students' awareness of bullying behaviors and to improve digital literacy through word processing skills. Methods employed included interactive counseling, group discussion, case studies, and hands-on mentored practice. Anti-bullying socialization was conducted on August 23, 2025, involving 5th and 6th grade students of Guyangan Elementary School. Microsoft Word training was held on August 22, 2025 with the same student cohort. Results indicate improved student understanding of bullying types, prevention strategies, and basic document creation skills using Microsoft Word. Participants responded with high enthusiasm, though challenges included limited computer devices and varying prior skill levels. The program made a meaningful contribution to positive character development and early digital literacy among students.

Keywords—Anti-Bullying, Microsoft Word, Digital Literacy, Character Education, Elementary School

PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) masih menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah dasar dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, maupun akademik peserta didik. Korban bullying berisiko mengalami kecemasan, rendah diri, penurunan motivasi belajar, hingga gangguan kesehatan mental dalam jangka panjang (Rahman & Utami, 2023; Nurhayati & Lestari, 2022). Selain berdampak pada korban, perilaku bullying juga dapat memengaruhi iklim belajar di sekolah dan menghambat terciptanya lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik (Wahyuni & Putri, 2023).

Berbagai upaya pencegahan bullying telah dilakukan melalui pendekatan pendidikan karakter, penguatan empati, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa program edukasi anti-bullying yang dilaksanakan secara interaktif mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap bentuk-bentuk bullying dan mendorong munculnya perilaku prososial di lingkungan sekolah (Aini & Wulandari, 2023; Damanik & Sari, 2023). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi anti-bullying perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

Selain penguatan karakter, tantangan lain yang dihadapi siswa sekolah dasar saat ini adalah kebutuhan akan literasi digital. Perkembangan teknologi informasi menuntut peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat digital untuk mendukung proses pembelajaran. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses informasi, tetapi juga mencakup keterampilan menggunakan aplikasi produktivitas yang mendukung kegiatan belajar (OECD, 2023; UNESCO, 2023).

Salah satu keterampilan dasar yang penting dikuasai siswa adalah penggunaan aplikasi pengolah kata Microsoft Word. Penguasaan Microsoft Word membantu siswa dalam menyusun tugas sekolah, membuat dokumen sederhana, serta meningkatkan kesiapan menghadapi pembelajaran berbasis teknologi. Namun demikian, masih banyak siswa di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat komputer maupun pelatihan keterampilan digital secara terstruktur (Fitriani & Susanti, 2022; Setiawan & Wahyuni, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Guyangan, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, ditemukan bahwa siswa masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai pencegahan bullying sekaligus peningkatan keterampilan dasar teknologi informasi. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat Universitas Safin Pati melaksanakan program sosialisasi anti-bullying dan pelatihan Microsoft Word sebagai upaya untuk

mendukung pembentukan karakter positif dan peningkatan literasi digital siswa sekolah dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025, yaitu pelatihan Microsoft Word pada 22 Agustus 2025 dan sosialisasi anti-bullying pada 23 Agustus 2025, di SD Negeri Guyangan, Desa Guyangan, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Peserta kedua kegiatan adalah siswa kelas 5 dan 6 yang berjumlah kurang lebih 30 siswa per sesi, didampingi oleh guru dan tim pengabdian Masyarakat Universitas Safin Pati.

2.1 Sosialisasi Anti-Bullying

Metode yang digunakan dalam sosialisasi anti-bullying meliputi tiga pendekatan. Pertama, ceramah interaktif dengan penyampaian materi menggunakan media presentasi (laptop dan proyektor) yang menampilkan definisi bullying, jenis-jenis bullying (fisik, verbal, relasional, dan cyberbullying), serta dampaknya bagi korban, pelaku, dan saksi. Kedua, studi kasus ringan berupa cerita pendek situasional yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, dilanjutkan diskusi kelompok untuk mendorong siswa mengidentifikasi dan merespons situasi bullying secara tepat. Ketiga, sesi tanya jawab dan refleksi di mana siswa diberi kesempatan menceritakan pengalaman mereka dan mendapat pengarahan tentang cara melawan bullying, antara lain dengan berani melapor, mendukung korban, dan membangun empati.

2.2 Pelatihan Microsoft Word

Pelatihan Microsoft Word dilaksanakan dengan metode praktik langsung terbimbing (hands-on mentoring). Tim Pengabdian Masyarakat bertindak sebagai instruktur yang menjelaskan materi secara bertahap sambil mendampingi siswa secara individual. Materi pelatihan terdiri atas tiga modul: (1) pengenalan antarmuka Microsoft Word, cara membuka, menyimpan, dan menutup dokumen; (2) dasar pengetikan, pengaturan font, ukuran huruf, warna teks, dan perataan paragraf; serta (3) pembuatan dokumen sederhana seperti biodata pribadi dan surat pendek. Setiap siswa diarahkan untuk menyelesaikan satu latihan dokumen mandiri di akhir sesi sebagai indikator ketercapaian materi.

2.3 Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi selama kegiatan, tanya jawab penutup, dan pengamatan hasil karya dokumen siswa. Indikator keberhasilan meliputi: (a) tingkat partisipasi dan antusiasme peserta; (b) kemampuan siswa menjawab pertanyaan refleksi tentang bullying; dan (c) kemampuan siswa menghasilkan dokumen Word sederhana secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosialisasi Anti-Bullying

Kegiatan sosialisasi anti-bullying berlangsung selama kurang lebih 90 menit. Materi dibuka dengan pertanyaan pemantik kepada siswa mengenai pemahaman awal mereka tentang bullying. Sebagian besar siswa menyebutkan bullying sebatas kekerasan fisik dan belum mengenali bentuk-bentuk lain seperti bullying verbal, relasional, maupun siber. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan edukasi yang sistematis untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai berbagai bentuk bullying dan dampaknya terhadap kesehatan psikologis maupun lingkungan belajar yang aman (Rahman & Utami, 2023; Wahyuni & Putri, 2023).

Setelah pemaparan materi, suasana menjadi lebih hidup ketika tim menyajikan studi kasus dalam bentuk cerita singkat. Siswa secara aktif berdiskusi, mengidentifikasi siapa pelaku dan korban dalam cerita, serta mengusulkan tindakan yang tepat. Pada sesi ini, beberapa siswa juga secara sukarela berbagi pengalaman terkait situasi perundungan yang pernah mereka saksikan atau alami, yang kemudian direspons dengan arahan konstruktif oleh tim.



Gambar 1. Penyampaian sosialisasi anti bullying

Evaluasi akhir melalui sesi tanya jawab menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menyebutkan minimal tiga jenis bullying, menjelaskan dampaknya, dan menyebutkan langkah yang harus dilakukan jika menghadapi situasi bullying. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif melalui diskusi dan studi kasus dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa terhadap perilaku bullying. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aini dan Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan anti-

bullying berbasis partisipatif mampu meningkatkan empati, kepedulian sosial, dan kemampuan siswa dalam mengenali tindakan perundungan. Tantangan yang ditemui adalah sebagian siswa kelas 5 yang lebih muda tampak sulit berkonsentrasi dalam durasi yang cukup panjang, sehingga diperlukan pendekatan permainan edukatif dan media pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta pada kegiatan serupa di masa mendatang (Putra & Kurniawati, 2024).

Tabel 1 menunjukkan rekapitulasi capaian pemahaman siswa sebelum dan setelah sosialisasi berdasarkan hasil tanya jawab.

Indikator Pemahaman	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
Mampu mendefinisikan bullying	Sebagian kecil	Hampir seluruh siswa
Mengenali jenis-jenis bullying	Hanya kekerasan fisik	Fisik, verbal, relasional, siber
Memahami dampak bullying bagi korban	Kurang paham	Paham dan dapat menjelaskan
Mengetahui tindakan yang tepat saat menjadi saksi	Belum tahu	Berani melapor dan mendukung korban
Memiliki empati terhadap korban bullying	Beragam	Meningkat signifikan

Tabel 1. Capaian Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Anti-Bullying

Hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai definisi, jenis, dampak, dan upaya pencegahan bullying. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa hanya memahami bullying sebagai tindakan kekerasan fisik. Setelah mendapatkan edukasi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai bentuk bullying, termasuk bullying verbal, relasional, dan siber. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Utami (2023) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis partisipatif efektif meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku bullying dan strategi pencegahannya.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan sosialisasi juga mendorong tumbuhnya empati dan keberanian siswa untuk melaporkan tindakan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Pendekatan diskusi kasus dan berbagi pengalaman yang digunakan dalam kegiatan ini memungkinkan siswa memahami dampak perundungan dari perspektif korban maupun saksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aini dan Wulandari (2023) yang menunjukkan bahwa program anti-bullying berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan perilaku prososial dan kepedulian sosial siswa sekolah dasar.

3.2 Pelatihan Microsoft Word

Pelatihan Microsoft Word berlangsung selama dua jam dengan suasana yang interaktif dan antusias. Pada awal sesi, tim PKM menayangkan tampilan antarmuka Microsoft Word dan menjelaskan fungsi masing-masing menu secara sederhana menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak usia SD. Siswa kemudian diminta membuka aplikasi secara mandiri di laptop yang tersedia dan mulai mengetik teks sesuai panduan yang diberikan.

Praktik langsung terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa yang sebelumnya belum pernah menggunakan komputer menunjukkan kemajuan pesat dalam waktu singkat, terutama dalam hal mengetik, memilih jenis dan ukuran huruf, serta menyimpan dokumen. Tim PKM mendampingi secara individual setiap siswa yang mengalami kesulitan, memastikan tidak ada yang tertinggal dalam mengikuti materi (Pratama, 2020; Suyanto, 2019).

Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah laptop yang tersedia dibandingkan jumlah peserta, sehingga beberapa siswa harus bergantian. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa harus menunggu, yang kadang mengurangi momentum belajar. Ke depannya, kegiatan serupa perlu mempertimbangkan pengadaan perangkat tambahan atau pembagian peserta menjadi kelompok yang lebih kecil dengan waktu sesi yang bergantian.

Tabel 2 merangkum capaian keterampilan siswa setelah pelatihan berdasarkan hasil observasi dan tugas akhir sesi.

Keterampilan	Tercapai	Belum Optimal
Membuka dan menyimpan dokumen	✓ Mayoritas siswa	-
Mengetik teks dengan lancar	✓ Sebagian besar siswa	Siswa pemula perlu latihan lanjut
Mengatur font, ukuran, dan warna teks	✓ Mayoritas siswa	-
Mengatur perataan paragraf (justify, center)	✓ Sebagian besar siswa	Beberapa masih perlu panduan
Membuat dokumen sederhana (biodata)	✓ Hampir seluruh siswa	-

Tabel 2. Capaian Keterampilan Siswa Setelah Pelatihan Microsoft Word

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa metode praktik langsung (*hands-on learning*) efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar komputer siswa sekolah dasar. Sebagian besar peserta mampu membuka dan menyimpan

dokumen, melakukan pengaturan teks, serta membuat dokumen sederhana secara mandiri setelah mengikuti pelatihan. Temuan ini mendukung penelitian Hidayah dan Saputra (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam pengembangan kompetensi digital siswa.



Gambar 2. Foto bersama peserta abdimas

Peningkatan kemampuan peserta juga menunjukkan bahwa pelatihan Microsoft Word dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkuat literasi digital sejak usia sekolah dasar. Menurut Fauzi dan Rahmawati (2024), penguasaan aplikasi perkantoran dasar merupakan keterampilan yang penting dalam mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan era digital.

3.3 Dampak dan Keberlanjutan Program

Kedua program ini secara bersama-sama memberikan dampak positif yang saling melengkapi bagi perkembangan siswa SD Guyangan. Sosialisasi anti-bullying berkontribusi pada pembentukan karakter positif, yaitu empati, keberanian, dan solidaritas, yang menjadi fondasi penting bagi kehidupan sosial anak. Sementara itu, pelatihan Microsoft Word membuka akses siswa terhadap keterampilan digital dasar yang dibutuhkan dalam era teknologi saat ini.

Dari perspektif pengabdian masyarakat, kedua program ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif dan partisipatif mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan kompetensi siswa dalam waktu yang relatif singkat. Keterlibatan aktif guru selama kegiatan berlangsung menjadi faktor pendukung keberlanjutan program karena guru dapat melanjutkan edukasi anti-bullying maupun pembinaan literasi digital setelah kegiatan pengabdian selesai.

Keberhasilan program ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Putri (2023) yang menyebutkan bahwa pencegahan bullying yang efektif memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah secara berkelanjutan. Selain itu, UNESCO (2023) menegaskan bahwa pengembangan literasi digital pada peserta didik

perlu didukung melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan sarana, prasarana, dan kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, serta masyarakat.

KESIMPULAN

Program sosialisasi anti-bullying dan pelatihan Microsoft Word yang dilaksanakan sebagai bagian dari program Kolaboratif Universitas Safin Pati Tahun 2025 di Desa Guyangan berhasil memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan siswa SD. Sosialisasi anti-bullying berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk, dampak, dan cara pencegahan bullying, serta menumbuhkan sikap empati dan keberanian melaporkan perilaku perundungan. Pelatihan Microsoft Word berhasil membekali siswa dengan keterampilan dasar literasi digital yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Pendekatan interaktif, partisipatif, dan berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam dua program ini, menghasilkan respons positif dan antusiasme tinggi dari peserta. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan perangkat dan perbedaan kemampuan awal siswa, keduanya dapat diatasi melalui pendampingan individual dan pengaturan giliran penggunaan perangkat.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi program, beberapa saran dirumuskan. Pertama, sosialisasi anti-bullying perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua sebagai agen perubahan jangka panjang, tidak hanya pada kegiatan pengabdian semata. Kedua, pelatihan Microsoft Word sebaiknya dilaksanakan dalam sesi bertahap yang lebih panjang dengan dukungan perangkat yang lebih memadai, serta dapat diperluas ke jenjang kelas 4 SD agar semakin banyak siswa yang terjangkau. Ketiga, kedua program ini perlu didokumentasikan dalam bentuk modul sederhana agar dapat direplikasi oleh guru atau komunitas setempat secara mandiri pada masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Safin Pati atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan pengabdian. Terima kasih kepada Kepala Desa Guyangan Bapak Zaenal Arifin, kepala sekolah dan seluruh guru SD Negeri Guyangan yang telah memberikan izin dan fasilitas, serta seluruh siswa yang berpartisipasi aktif dalam kedua program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini N, Wu. D. (2023). Anti-bullying education as an effort to strengthen students' character in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 145–154.
- Aini N, & Wulandari D. (2020). Anti-bullying education as an effort to strengthen students' character in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 145–154.
- Damanik & Sari, M, E. (2023). *School-based intervention to prevent bullying behavior among children. Journal of Child and Adolescent Behavior*, 11(3), 1–8.
- European Commission, Directorate-General for Employment, Social Affairs and Inclusion, Vuorikari, R., Kluzer, S., & Punie, Y. (2022). The Digital Competence Framework for Citizens (DigComp 2.2): With new examples of knowledge, skills and attitudes. *Publications Office of the European Union*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2767/115376>
- Fauzi, A., & Rahmawati, D. (2024). Digital literacy training using Microsoft Office applications for elementary school students. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 112–120.
- Hidayah, N., & Saputra, A. (2024). Improving students' digital competence through Microsoft Word training. *Journal of Community Service and Empowerment*, 55–63.
- Kharirotus Saadah. (2026). Sosialisasi Anti Bullying melalui Program Kuliah Kerja Nyata sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.65255/jipmas.v3i1.270>
- Nurhayati, S., & Lestari, P. (2022). The impact of bullying on students' psychological well-being. *International Journal of Instruction*, 567–582.
- OECD. (2023). *Students, digital devices and success*. OECD Publishing.
- Putra, R., & Kurniawati, Y. (2024). Interactive learning strategies in anti-bullying education. *Journal of Education and Learning*, 45–56.
- Rahman, F., & Utami, L. (2023). Elementary students' awareness of bullying prevention after health education intervention. *BMC Public Health*.
- Setiawan, H., & Wahyuni, T. (2022). Digital literacy skills among Indonesian elementary school students. *Journal of Information Technology Education: Research*, 301–319.
- UNESCO. (2023a). *Global education monitoring report 2023: Technology in education*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2023b). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?* UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/>
- Wahyuni, S., & Putri, A. (2023). The role of teachers in preventing bullying in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 89–98.